

Evaluasi Program Kegiatan Magang dan Studi Independen Bersertifikat (MSIB) Batch 2 Bidang *Drafter* Mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknik Sipil dan Perencanaan Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta

Bima Bagus Wicaksana¹ dan Nuryadin Eko Raharjo²

Departemen Pendidikan Teknik Sipil dan Perencanaan, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Yogyakarta

Email: ¹bimabagus.2018@student.uny.ac.id

²nuryadin_er@uny.ac.id

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kesesuaian program kegiatan MSIB yang diikuti oleh mahasiswa Prodi Pendidikan Teknik Sipil dan Perencanaan FT UNY bidang *drafter* di PT. BEE. Penelitian ini merupakan penelitian evaluasi program menggunakan model evaluasi *Context, Input, Process, Product* (CIPP) yang dikembangkan oleh Daniel Stufflebeam. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan studi dokumentasi, wawancara, dan observasi partisipatif. Hasil evaluasi setiap aspek: (1) aspek konteks pada program kegiatan magang ini sesuai; (2) aspek masukan yang terdiri dari komponen kurikulum dapat dikategorikan sesuai, SDM dari program kegiatan ini dapat dikategorikan tidak sesuai untuk mentor, apabila untuk peserta dapat dikategorikan sangat sesuai dari kriteria yang ada, serta sarana dan prasarana yang dapat dikategorikan sesuai kebutuhan program kegiatan ini; (3) aspek proses terdiri dari komponen penggunaan media dan metode pembelajaran dikategorikan cukup, pelaksanaan program kegiatan dapat dikategorikan tidak sesuai, dan evaluasi pada program kegiatan ini dikategorikan sesuai; (4) aspek produk dari program kegiatan magang ini dapat dikategorikan sesuai.

Kata kunci: Magang Bersertifikat; Evaluasi Program; Evaluasi CIPP.

ABSTRACT

The purpose of this research was to determine the suitability of the MSIB activity program which was attended by students of the Civil Engineering and Planning Education Program FT YSU.drafterat PT. BEE. This research is a program evaluation research using an evaluation model Context, Input, Process, Product (CIPP) developed by Daniel Stufflebeam. Data collection techniques that used was documentation, interviews, and participatory observation. The following are the evaluation results for each aspect: (1) the context aspect of this internship program is in accordance; (2) input aspects consisting of componen is in accordance to the needs of this activity program; (3) the process aspect consists of the components of media use and learning methods which are categorized as sufficient, the implementation of program activities can be categorized as inappropriate, and evaluation of this activity program is categorized as appropriate; (4) the product aspect of this apprentice program can be categorized as sufficient.

Keywords: Certified Internship, Program Evaluation, CIPP.

PENDAHULUAN

Kampus Merdeka merupakan program yang dicanangkan oleh Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi supaya mahasiswa menguasai berbagai ilmu yang diperlukan dan memiliki pengalaman sehingga mahasiswa akan lebih siap dalam menghadapi persaingan di dunia kerja pada era modern ini (Sari & Syofyan, 2021). Selain untuk mempersiapkan lulusan dengan *hard skill* serta *soft skill* yang sesuai dengan kebutuhan industri, juga bertujuan

untuk menciptakan lulusan yang siap menghadapi masa depan yang dapat berubah dengan cepat.

Pekerja baru abad XXI membutuhkan tim yang kuat dan kompak, penuh tekanan waktu, membutuhkan kompetensi teknologi, sains dan keterampilan sosial budaya-ekonomi yang semakin tinggi, mampu mengelola dan memecahkan masalah, ekspert dalam menggunakan informasi dan data secara akurat (Prihadi, 2019). Salah satu program kampus merdeka yang bertujuan

untuk menelaraskan mahasiswa lulusan perguruan tinggi jenjang diploma dan sarjana dengan kebutuhan industri yaitu Magang Bersertifikat. Dalam program ini mahasiswa dapat memilih sendiri mitra perusahaan yang sudah terdaftar di program Magang Bersertifikat yang mereka inginkan untuk melakukan kegiatan magang. Berdasarkan Peraturan Kementerian Dalam Negeri Nomor 6 Tahun 2020 telah diatur tentang pemagangan di dalam negeri yaitu dengan memilih program pemagangan untuk proses rencana studi, hal ini bisa menjadi salah satu pilihan yang tepat bagi mahasiswa untuk proses belajar dalam menjalani pendidikan strata sarjana (Mariati, 2021).

Setiap peserta yang mengikuti program kegiatan Magang dan Studi independen Bersertifikat (MSIB) mendapat konversi nilai maksimal sebanyak 20 SKS Meskipun demikian, pada implementasinya masih belum maksimal. Hal ini disebabkan karena capaian pembelajaran yang didapatkan mahasiswa pada program kegiatan yang diikuti seringkali tidak sesuai dengan capaian pembelajaran yang ada di mata kuliah yang mereka ikuti.

PT. BEE merupakan salah satu mitra yang mengikuti program Magang Bersertifikat dengan membuka 6 posisi yaitu arsitek, *drafter*, digital marketing, UI/UX, *desktop programmer*, full stack design. Pada pelaksanaannya masih terdapat ketidaksesuaian pada beberapa komponen. Pekerjaan dengan posisi *drafter* seharusnya dilakukan oleh pekerja yang memiliki lulusan SMK bangunan, sedangkan pada program kegiatan ini dibutuhkan latar belakang pendidikan S1 Arsitektur. Hal ini membuat posisi yang ditawarkan tidak sesuai dengan latar belakang peserta yang mengikuti program kegiatan ini. Selain itu, kompleksitas pekerjaan yang diberikan tidak

sesuai dengan capaian pembelajaran lulusan yang ada.

Kurikulum *drafter* yang digunakan pada program kegiatan Magang Bersertifikat di PT. BEE masih kurang sesuai dengan kurikulum yang ada di prodi Pendidikan Teknik Sipil dan Perencanaan Universitas Negeri Yogyakarta tahun 2020. Hal ini disebabkan karena hanya 2 mata kuliah yang memiliki capaian pembelajaran yang terdapat pada kurikulum *drafter*, yaitu CAD Konstruksi Bangunan dan Menggambar 1 dan 2. Mata Kuliah tersebut ada pada semester 2 dan 3, sedangkan setiap mahasiswa yang mengikuti minimal berada di semester 5 pada saat kegiatan berlangsung. Menurut Sardjuli dalam Fianti, (2021) efektivitas adalah suatu kegiatan yang berkaitan dengan sejauh mana suatu rencana atau keinginan dapat direalisasikan. Pendekatan sasaran melihat sejauh mana suatu kegiatan dapat mencapai tujuan/sasaran yang ingin dicapai. Ketidaksesuaian capaian pembelajaran lulusan pada saat mahasiswa mengikuti program kegiatan Magang Bersertifikat pada posisi *drafter* di PT. BEE membuat peserta harus mengulang mata kuliah yang ada di semester yang mereka duduki pada saat mengikuti program kegiatan magang ini. Dari penjelasan di atas, akan dilakukan penelitian evaluasi program Magang dan Studi Independen mahasiswa program studi Pendidikan Teknik Sipil dan Perencanaan di PT. BEE untuk bidang *drafter*.

METODE

Penelitian Evaluasi Kegiatan Magang dan Studi Independen Bersertifikat Bidang *Drafter* Mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknik Sipil dan Perencanaan di PT. BEE menggunakan jenis penelitian evaluasi program. Evaluasi program

cakupannya lebih luas, mulai dari evaluasi kurikulum sampai dengan evaluasi program dalam suatu bidang studi. Objek evaluasi diantaranya kebijakan program, implementasi program, dan efektivitas program (Sukardi, 2015). Model penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah Model CIPP (*Context, Input, Process, Product*). Menurut Stufflebeam dalam Yusrina & Santoso (2022) model evaluasi CIPP merupakan rancangan menyeluruh guna mengarahkan pelaksanaan evaluasi formatif dan sumatif pada objek program, proyek, personalia, produk, institusi dan sistem. Model ini memiliki empat aspek yaitu: (1) *Context*, tahap ini bertujuan untuk menilai kesesuaian latar belakang dan tujuan dari program kegiatan Magang dan Studi Independen Bersertifikat (MSIB). Dengan demikian, latar belakang dan tujuan dapat dievaluasi apakah sudah memenuhi kriteria dan kebutuhan dari program kegiatan ini; (2) *Input*, Pada tahapan ini digunakan untuk mengukur sejauh mana kesesuaian dari kurikulum, sumber daya manusia, sarana dan prasarana yang digunakan pada pelaksanaan program; (3) *Process*, pada dasarnya tahapan ini bertujuan untuk melihat kesesuaian pelaksanaan dengan perencanaan yang sudah dibuat sebelumnya. Selain itu pada tahapan ini juga dilihat seberapa efektif penggunaan sumber daya yang ada, sehingga dapat digunakan untuk bahan evaluasi untuk memodifikasi perencanaan dari program kegiatan ini agar tujuan yang telah ditentukan dapat tercapai; (4) *Product*, Tahap evaluasi produk bertujuan untuk mengukur hasil capaian dari program MSIB yang telah terlaksana. Hal ini digunakan untuk melihat apakah hasil dari program kegiatan ini sesuai dengan tujuan yang telah

ditentukan. Selanjutnya disimpulkan bahwa tahapan ini menilai keberhasilan dari program kegiatan MSIB di PT. BEE.

Penelitian ini dilaksanakan di Departemen Pendidikan Teknik Sipil dan Perencanaan Universitas Negeri Yogyakarta dan kantor PT. BEE. Waktu pelaksanaannya pada bulan Februari 2022 sampai dengan selesai. Objek dalam penelitian ini adalah kegiatan Magang dan Studi Independen Bersertifikat (MSIB) posisi juru gambar (*drafter*) di PT. BEE yang diikuti oleh mahasiswa prodi Teknik Sipil dan Perencanaan.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan studi dokumentasi, wawancara, dan observasi partisipatif. Uji validitas data menggunakan triangulasi teknik. Setelah data yang diperoleh dan sudah tervalidasi menggunakan triangulasi teknik pengumpulan data, maka proses selanjutnya menganalisis data. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu teknik analisis data kuantitatif dan menggunakan skala Likert. Skala Likert digunakan untuk mengukur kesesuaian dari komponen dari setiap aspek yang dievaluasi pada program kegiatan Magang dan Studi Independen Bersertifikat (MSIB) bidang *drafter* di PT. BEE. Setiap komponen yang ada dalam program kegiatan ini memiliki kriteria yang jumlahnya tidak selalu sama. Maka perhitungan penilaian kesesuaian setiap komponen dilakukan dengan Persamaan 1.

$$N = \frac{\sum \text{Kriteria yang terpenuhi}}{\sum \text{Kriteria yang ada}} \times 100\% \quad (1)$$

dimana N adalah nilai kesesuaian komponen.

Tabel 1. Skala Penilaian yang Diadaptasi dari Skala Likert

Penilaian	Keterangan
Sangat Sesuai	81%-100%
Sesuai	61%-80%
Cukup	41%-60%
Tidak Sesuai	21%-40%
Sangat Tidak Sesuai	0%-20%

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data hasil dari penelitian Evaluasi Kegiatan Magang Bersertifikat di PT. BEE disajikan kedalam 4 bagian, antara lain: (1) Evaluasi konteks yang menyajikan data tentang latar belakang dan tujuan dari program kegiatan magang bersertifikat di PT. BEE; (2) Evaluasi masukan yang terdiri dari kurikulum, Sumber Daya Manusia (SDM), sarana dan prasarana yang menunjang kelangsungan kegiatan Magang Bersertifikat di PT. BEE; (3) Evaluasi proses yang menyajikan data tentang penggunaan media, metode pembelajaran, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan Magang Bersertifikat PT. BEE; (4) Evaluasi produk yang menyajikan data tentang ketercapaian hasil belajar dari peserta Magang Bersertifikat di PT. BEE.

Hasil penelitian tersebut dideskripsikan sebagai berikut:

1. Evaluasi Konteks

Latar belakang yang dimiliki program kegiatan Magang Bersertifikat PT. BEE dapat mengimplementasikan Indikator Kinerja Utama nomor 2. Meskipun demikian, kompetensi yang ada pada program kegiatan ini harus disesuaikan kembali dengan CPL Perguruan Tinggi. Evaluasi terhadap komponen latar belakang dari program kegiatan Magang Bersertifikat di PT. BEE ini adalah sesuai.

Tujuan penyelenggaraan Magang Bersertifikat batch 2 posisi *drafter* di PT. BEE masih belum tercapai secara optimal. Hal ini disebabkan *hardskill* dan *softskill* yang didapatkan peserta masih kurang sesuai

dengan harapan dan kebutuhan IDUKA. Implementasi BIM yang seharusnya digunakan pada bangunan high risk, para peserta hanya mengimplementasikan BIM pada proyek bangunan rumah tinggal 2 lantai. Hasil evaluasi terhadap komponen tujuan adalah sesuai. Tujuan dari program kegiatan ini adalah mengasah *hardskill* dan *softskill*, namun yang didapatkan peserta masih kurang sesuai dengan harapan dan kebutuhan IDUKA. Implementasi BIM yang seharusnya digunakan pada bangunan high risk, peserta hanya mengimplementasikan BIM pada proyek bangunan rumah tinggal 2 lantai. Meskipun demikian untuk prodi PTSP tujuan sudah sesuai dengan profil lulusan menjadi tenaga pendidik. Hal ini membuat peserta posisi *drafter* yang berasal dari PTSP mendapat gambaran pekerjaan *drafter* yang ada di IDUKA, sehingga pada saat mengajar lulusan mengetahui kompetensi apa saja yang dibutuhkan.

2. Evaluasi Masukan

Kurikulum posisi *drafter* ini sudah sesuai dengan SKKNI dan juga kebutuhan IDUKA namun perlu diperhatikan lagi untuk kompetensi yang diberikan disesuaikan kembali hanya untuk pekerjaan arsitektur dan kompetensi yang ada disesuaikan kembali dengan capaian pembelajaran yang ada pada perguruan tinggi setara 20 SKS, sehingga hasil evaluasi komponen kurikulum cukup. Latar Belakang pada program kegiatan ini menciptakan lulusan yang memiliki latar belakang S1 dapat bersaing di dunia kerja dan industri posisi *drafter*. Posisi *drafter* termasuk dalam SKK jenjang 4, dimana jenjang ini memiliki persyaratan pendidikan minimal SMK/SMA/Sederajat. Program kegiatan ini lebih sesuai dengan peserta yang memiliki latar belakang pendidikan prodi Pendidikan Teknik Sipil dan Perencanaan. Hal ini disebabkan prodi PTSP memiliki profil lulusan sebagai tenaga pendidik, sehingga program kegiatan ini dapat mengasah

pengetahuan dan *skill* peserta dalam mendidik siswa SMK untuk menjadi kompeten pada posisi *drafter* yang sesuai dengan SKKNI *drafter*. Meskipun demikian capaian Pembelajaran Lulusan (CPL) yang ada pada prodi peserta, hal ini membuat peserta harus mengambil mata kuliah yang tidak dapat dikonversi pada semester selanjutnya, yang mengakibatkan keterlambatan pada kelulusan peserta program kegiatan ini. Kurikulum posisi *drafter* Bila dibandingkan dengan kurikulum yang dimiliki prodi Pendidikan Teknik Sipil dan Perencanaan FT UNY, kurikulum *drafter* hanya sesuai dengan 2 mata kuliah yaitu CAD Konstruksi Bangunan dan Menggambar 1 dan 2. Hal ini membuat konversi hak konversi yang dimiliki peserta dari prodi PTSP FT UNY tidak dapat terpenuhi. Peserta yang mengikuti program kegiatan MSIB harus memenuhi persyaratan minimal sedang berada di semester 5, sedangkan mata kuliah yang memiliki CPMK yang sesuai dengan kurikulum *drafter* berada di semester 2 dan 3. Oleh karena itu evaluasi terhadap kurikulum ini sudah sesuai dengan SKKNI dan juga kebutuhan IDUKA namun perlu diperhatikan lagi untuk kompetensi yang diberikan disesuaikan kembali hanya untuk pekerjaan arsitektur dan kompetensi yang ada disesuaikan kembali dengan capaian pembelajaran yang ada pada perguruan tinggi setara 20 SKS.

Mentor telah memenuhi kriteria tersebut, hal ini dikarenakan mahasiswa yang mengikuti program kegiatan magang ini posisi *drafter* berjumlah 6 orang. Berdasarkan tanggung jawab dan kewajiban yang ditentukan oleh Kemendikbud Ristek mentor hanya dapat melaksanakan dengan maksimal 1 kriteria saja. Pengetahuan tentang BIM sangat penting untuk dimiliki mentor karena BIM merupakan tema yang digunakan pada program kegiatan Magang Bersertifikat ini. hasil evaluasi dari

komponen mentor adalah tidak sesuai. Peserta sudah memenuhi persyaratan dan kriteria untuk dapat ikut serta dalam program kegiatan Magang Bersertifikat posisi *drafter* di PT. BEE telah dipenuhi oleh para peserta. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa evaluasi komponen peserta Magang Bersertifikat posisi *drafter* di PT. BEE mendapat hasil sangat sesuai. Sumber Daya Manusia (SDM) mentor yang ada pada program kegiatan magang ini masih belum sesuai. Hal ini dikarenakan pengetahuan yang dimiliki mentor tentang Building Information Modeling (BIM) masih kurang untuk memenuhi kompetensi yang dibutuhkan pada program kegiatan Magang Bersertifikat ini. Pengetahuan tentang BIM sangat penting untuk dimiliki mentor karena BIM merupakan tema yang digunakan pada program kegiatan Magang Bersertifikat ini. Selain itu, dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran ada beberapa kegiatan yang tidak terlaksana yang tidak sesuai dengan jadwal yang telah direncanakan.

Sarana dan prasarana memiliki kelengkapan dan kualitas sarana dan prasarana yang ada untuk menunjang program kegiatan Magang Bersertifikat ini telah terpenuhi, meskipun demikian kuantitas sarana dan prasarana yang ada perlu ditingkatkan kembali seperti ruang kerja, meja dan kursi untuk peserta yang membuat lingkungan kerja menjadi kondusif dan nyaman bagi para peserta. Evaluasi komponen sarana dan prasarana program kegiatan Magang Bersertifikat di PT. BEE dapat dikategorikan sesuai. Sarana dan prasarana yang dimiliki kelengkapan pada program kegiatan Magang Bersertifikat di PT. BEE sudah sesuai, meskipun demikian lisensi *Autodesk Revit* yang digunakan untuk mengerjakan proyek masih menggunakan student version yang seharusnya tidak digunakan untuk pekerjaan yang dikomersilkan. Selanjutnya, kualitas dari

sarana dan prasarana yang disediakan pada program Magang Bersertifikat ini memiliki kualitas yang cukup sesuai dengan kebutuhan untuk keberlangsungan program kegiatan ini. Meskipun demikian, kuantitas dari sarana dan prasarana dari program kegiatan ini masih perlu ditingkatkan kembali. Hal ini dikarenakan masih ada sarana dan prasarana yang belum memenuhi kebutuhan dari program kegiatan ini, seperti kapasitas ruang kerja, serta jumlah meja dan kursi.

3. Evaluasi Proses

Penggunaan media pembelajaran pada program kegiatan Magang Bersertifikat di PT. BEE sudah sesuai dengan kebutuhan peserta. Program kegiatan Magang Bersertifikat ini menggunakan metode pembelajaran project base learning yang dikombinasikan dengan focus grup discussion. Para peserta dibagi menjadi 5 grup studio yang terdiri dari 3 arsitek 1 *drafter* dan 1 digital marketing. Hal ini membuat para peserta saling bekerja sama mengelola suatu studio yang membuat para peserta merasakan secara langsung bekerja sama dengan beberapa posisi dan juga berasal dari latar belakang perguruan tinggi yang berbeda namun memiliki tujuan yang sama. Meskipun demikian, pada pelaksanaannya masih belum maksimal karena pada posisi *drafter* masih terdapat kekosongan waktu yang dikarenakan pekerjaan posisi arsitek yang tidak tepat pada jadwal. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran dan metode pembelajaran yang digunakan dalam pelaksanaan Magang Bersertifikat di PT. BEE dapat dikategorikan cukup. Penggunaan media pembelajaran pada program kegiatan Magang Bersertifikat di PT. BEE sudah sesuai dengan kebutuhan peserta. Hal ini dibuktikan dengan media pembelajaran yang digunakan sudah menggunakan media power point, dan video pembelajaran yang disampaikan

menggunakan media LCD proyektor dan TV LED portabel yang mempermudah mentor untuk menyampaikan materi dalam proses kegiatan ini. Dengan demikian, peserta tidak hanya mendapatkan materi secara teori saja, namun mendapatkan gambaran dari materi yang dijelaskan menggunakan video yang ditayangkan.

Proses pelaksanaan program kegiatan Magang Bersertifikat ini menggunakan pendekatan proses kurang efektif dalam segi waktu pelaksanaan yang berdampak pada kesesuaian dari kegiatan yang terlaksana dengan perencanaan. Selain itu, kompetensi dari mentor perlu ditingkatkan kembali sehingga dapat menunjang proses program kegiatan ini. Pada saat pelaksanaan kegiatan mentor kurang berperan aktif pada saat peserta kesulitan ataupun menemukan masalah yang berkaitan dengan aplikasi *Revit Autodesk*. Peserta lebih berperan aktif pada saat mencari penyelesaian masalah yang timbul dan juga pada saat pengambilan keputusan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa evaluasi komponen pelaksanaan dikategorikan tidak sesuai. Pelaksanaan program kegiatan diawali dengan kegiatan on boarding peserta yang berasal dari luar kota. Pada saat pelaksanaan *onboarding* terjadi keterlambatan pencairan tiket oleh pihak MSIB, hal ini membuat para peserta yang berada diluar daerah terpaksa mengikuti kegiatan secara daring. Keterlambatan tiket disebabkan karena pada batch 2 tidak ada lagi *imburement* untuk tiket bila para peserta membeli sendiri tiket, sehingga langsung dari pihak Kampus Merdeka dari Kementrian Ristek, hal ini disebabkan banyaknya peserta yang mengikuti batch 2 membuat terdapat keterlambatan pencairan tiket. Seluruh proyek yang ada di kegiatan sayembara berupa rumah tinggal. Bila dilihat kompleksitas proyek yang digunakan pada program kegiatan ini masih terbilang kurang sesuai dengan kebutuhan industri, hal ini

dikarenakan implementasi BIM lebih banyak digunakan pada bangunan gedung. Dengan demikian kompleksitas dari objek pekerjaan harus lebih ditingkatkan kembali agar peserta dapat memiliki pengetahuan implementasi dari BIM pada bangunan gedung.

Evaluasi yang dilakukan pada proses program kegiatan ini sebanyak 2 kali, yaitu evaluasi secara individu dan juga evaluasi yang dilakukan setiap divisi. Dalam evaluasi tersebut membahas beberapa komponen seperti pelaksanaan, metode pembelajaran, serta kendala/ hambatan yang dialami peserta. Selain itu, peserta diminta untuk memberikan feedback untuk program kegiatan agar dapat menjadi masukan untuk program batch berikutnya. Komponen evaluasi program kegiatan ini dapat dikategorikan sesuai. Evaluasi yang dilakukan pada proses program kegiatan ini sebanyak 2 kali, yaitu evaluasi secara individu dan juga evaluasi yang dilakukan setiap divisi. Dalam evaluasi tersebut membahas beberapa komponen seperti pelaksanaan, metode pembelajaran, serta kendala/hambatan yang dialami peserta. Selain itu, peserta diminta untuk memberikan feedback untuk program kegiatan agar dapat menjadi masukan untuk program batch berikutnya. Meskipun demikian evaluasi hanya dilakukan di akhir program kegiatan saja, sebaiknya evaluasi juga dilakukan pada saat pertengahan dari program kegiatan. Dengan demikian hambatan dan permasalahan yang mungkin terjadi pada saat awal hingga pertengahan dari program kegiatan dapat diselesaikan.

4. Evaluasi Produk

Kualitas capaian hasil belajar peserta tidak hanya dilihat dari nilai hasil belajar yang terlampir pada sertifikat, namun peningkatan pengetahuan, *hardskill*, serta *soft skill* peserta setelah mengikuti program kegiatan Magang Bersertifikat di PT. BEE. Kompetensi yang didapatkan peserta

program kegiatan ini sudah sesuai dengan capaian pembelajaran pada mata kuliah CAD Konstruksi Bangunan dan Menggambar hanya ada sedikit perbedaan pada software yang digunakan. Bila pada program kegiatan ini software BIM yang digunakan adalah *Autodesk Revit*, sedangkan pada mata kuliah CAD KBM menggunakan *Autodesk Autocad*. Pengetahuan peserta tentang dunia konstruksi serta *skill* yang didapatkan para peserta mengenai implementasi dari Building Information Modeling (BIM) masih perlu ditingkatkan kembali. Berdasarkan pembahasan diatas, evaluasi komponen capaian hasil belajar dari program kegiatan Magang Bersertifikat di PT. BEE dapat dikategorikan sesuai. Kualitas capaian hasil belajar peserta tidak hanya dilihat dari nilai hasil belajar yang terlampir pada sertifikat, namun peningkatan pengetahuan, *hardskill*, serta *soft skill* peserta setelah mengikuti program kegiatan Magang Bersertifikat di PT. BEE. Bila dilihat dari kualitas capaian hasil belajar berupa nilai yang terlampir di sertifikat serta *softskill* yang didapatkan peserta sudah sesuai dengan tujuan dalam perencanaan. Kompetensi yang didapatkan peserta program kegiatan ini sudah sesuai dengan capaian pembelajaran pada mata kuliah CAD Konstruksi Bangunan dan Menggambar hanya ada sedikit perbedaan pada software yang digunakan. Bila pada program kegiatan ini software BIM yang digunakan adalah *Autodesk Revit*, sedangkan pada mata kuliah CAD KBM menggunakan *Autodesk Autocad*. Meskipun demikian pengetahuan dan *hardskill* yang didapatkan peserta masih perlu ditingkatkan kembali untuk memenuhi kebutuhan industri pada saat peserta terjun ke dunia kerja. Pengetahuan peserta tentang dunia konstruksi serta *skill* yang didapatkan para peserta mengenai implementasi dari Building Information Modeling (BIM) masih perlu ditingkatkan kembali.

SIMPULAN

Berdasarkan evaluasi dari aspek konteks, latar belakang program sudah sesuai dengan Indikator Kinerja Utama dan menyiapkan lulusan yang sesuai dengan kebutuhan di dunia kerja, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa latar belakang dikategorikan sangat sesuai. Tujuan dari program kegiatan Magang Bersertifikat ini bila dinilai keefektifan menggunakan pendekatan sasaran dapat dikategorikan sangat sesuai, hal ini dikarenakan tujuan kegiatan ini sudah realistis dan juga selaras dengan tujuan dari program Magang Bersertifikat dari Kemendikbud Ristek.

Hasil evaluasi aspek input mendapatkan kesimpulan bahwa kurikulum untuk yang digunakan untuk posisi *drafter* dapat dikategorikan sesuai, karena kurikulum yang digunakan sudah disesuaikan dengan SKKNI dan juga kebutuhan dari IDUKA, namun kurikulum yang digunakan harus disesuaikan kembali hanya untuk pekerjaan arsitektur. Sumber Daya Manusia (SDM) mentor yang membimbing para peserta dalam kegiatan ini untuk kompetensi yang berhubungan dengan konstruksi sudah sesuai, meskipun demikian masih perlu ditingkatkan kembali dalam kompetensi tentang Building Information Modeling (BIM) karena tema dari program kegiatan ini berhubungan dengan BIM. Dengan demikian dapat dikategorikan tidak sesuai. Peserta yang mengikuti kegiatan ini dapat dikategorikan sangat sesuai, karena telah memenuhi kriteria baik dari *hardskill* dan *softskill* yang diperlukan untuk mengikuti program kegiatan Magang Bersertifikat ini. Sarana dan prasarana yang ada pada program kegiatan magang ini memiliki kelengkapan serta kualitas yang baik, meskipun demikian masih perlu ditingkatkan kuantitasnya demi menunjang keberlangsungan dari program kegiatan magang ini. Dengan demikian sarana dan

prasarana pada program kegiatan ini dapat dikategorikan sesuai.

Evaluasi program dari aspek proses mendapatkan hasil bahwa penggunaan media dan metode pembelajaran pada saat proses kegiatan berlangsung dapat dikategorikan cukup, hal ini dikarenakan media dan metode pembelajaran dapat membantu para peserta untuk menyerap dan mengembangkan secara efektif pengetahuan serta *skill* yang ada. Pelaksanaan program kegiatan ini masih banyak yang perlu diperbaiki seperti kesesuaian dalam waktu, kompleksitas objek proyek, dan kompetensi mentor. Kesesuaian waktu memberikan dampak pada pelaksanaan dari kegiatan yang ada, kompleksitas objek yang tidak sesuai akan berdampak pada hasil pembelajaran para peserta, dan kompetensi mentor akan berdampak pada bimbingan yang didapatkan peserta tidak dapat terlaksana dengan efektif. Dengan demikian pelaksanaan program kegiatan Magang Bersertifikat ini dapat dikategorikan kurang.

Evaluasi program pada program kegiatan magang bersertifikat ini dapat dikategorikan sesuai, hal ini dapat dilihat dari kegiatan evaluasi yang dilakukan secara sistematis dan dilakukan baik secara individu maupun setiap divisi.

Kualitas capaian hasil belajar peserta program kegiatan magang ini bila dilihat dari nilai dan *soft skill* peserta sudah baik, meskipun demikian pengetahuan dan *skill* yang didapat peserta masih kurang. Hal ini berakibat pada kualitas capaian hasil belajar peserta program kegiatan Magang Bersertifikat ini dapat dikategorikan cukup.

Dengan demikian program kegiatan ini dapat dikategorikan cukup efektif, namun masih ada beberapa komponen yang harus diperbaiki pada program kegiatan Magang Bersertifikat *batch* selanjutnya.

DAFTAR RUJUKAN

- Fianti, D. A. (2021). Efektivitas Penggunaan Modul Sistem Utilitas Bangunan Gedung (SUBG) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IX SMK Negeri 2 Depok. *Jurnal Pendidikan Teknik Sipil*, 3(2), 192-201.
doi:<https://doi.org/10.21831/jpts.v3i2.45361>
- Mariati, M. (2021). Tantangan Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka di Perguruan . *Seminar Nasional Teknologi Edukasi Sosial Dan Humaniora*, 749-761.
- Prihadi, W. R. (2019). Model Teacherpreneur pada Pembelajaran Vokasi Menghadapi Era Disrupsi dan Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Pendidikan Teknik Sipil*, 1(1), 50-58.
doi:<https://doi.org/10.21831/jpts.v1i1.28274>
- Sari, R., & Syofyan, R. (2021). Pengaruh Pengalaman Praktik Kerja Lapangan dan Prestasi Akademik yang Dimoderasi oleh Keaktifan Mahasiswa dalam Berorganisasi Terhadap Kesiapan Mahasiswa dalam Memasuki Dunia Kerja. *EcoGen*, 198-211.
- Sukardi. (2015). *Evaluasi Program Pendidikan dan Pelatihan*. Jakarta: Bumi Aksara.